

## ANALISIS SEMANTIK PADA LIRIK LAGU SASAK JOJOQ GEDANG

Lalu Purnama Zulkarnain<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Seni Rupa FBMB UNDIKMA

Email: [sigarpenyalin35@yahoo.com](mailto:sigarpenyalin35@yahoo.com)

**Abstrak:** Lirik lagu salah satu ragam sastra yang diminati oleh berbagai kalangan maupun usia di masyarakat. Tidak hanya sekadar untuk mendengarkan lirik dinyanyikan, beberapa orang pun tertarik untuk memproduksi sebuah lirik lagu. Dalam hal bahasa, lirik cenderung bebas, tidak terikat oleh aturan-aturan khusus. Banyaknya penggunaan bahasa-bahasa kias membuat kita terkadang sulit untuk memahami makna yang terkandung di balik kata-kata indah dalam lirik lagu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna yang terkandung dalam lirik lagu bahasa sasak yang berjudul “Jojoq Gedang” jika dilihat dengan menggunakan analisis semantik yang berfokus pada penganalisisan makna leksikal, makna referensial, dan makna kias. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa lirik lagu ini dapat dianalisis menggunakan kajian Semantik.

**Kata Kunci :** semanti, referensial, leksikal, sastra

### PENDAHULUAN

Karya sastra yang meliputi tiga unsur pokok penting yaitu yang pertama karya sastramikiran, ide, atau emosi; yang kedua ialah bentuknya; dan yang ketiga ialah kesannya. Jika kita melihat dari ketiga unsur pokok tersebut maka dapat dikatakan bahwa karya sastra yang dihasilkan melalui ide kreatif penulis/pengarang dengan memerhatikan bentuk berupa estetika atau tipografi dalam penulisan yang ditulis dengan maksud untuk memberikan pesan yang berkesan bagi penulis maupun pembaca. Dalam menghasilkan sebuah karya sastra, tak sedikit seorang penulis menghasilkan sebuah karya sastra yang mengandung makna tersirat atau makna yang tidak dituliskan secara nyata atau secara gamblang melalui kata-kata yang tertulis dalam karya sastra tersebut. Begitu jugadenga liri lagu sasak “Jojoq Gedang” membuat beberapa pembaca tertarik untuk mengetahui makna sebenarnya atau pesan apa yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca pendengar dari lagu tersebut. Karya sastra berupa liri lagu memang merupakan karya sastra yang mengindahkan makna melalui bahasa. Bahasa-bahasa yang terkandung dalam karya sastra tak sedikit menggunakan bahasa-bahasa kias atau bahasa pengibaratan. Hal ini, tentu membuat beberapa pembaca untuk berpikir keras dalam memahami maksud yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa-bahasa kias yang digunakannya. Dalam ilmu bahasa, kita mengenal ilmu yang mengkaji makna bahasa yaitu ilmu semantik. Seperti yang dikemukakan oleh Chaer (2009, hlm.2) bahwa semantik merupakan kajian bahasa atau kajian linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karenanya, melalui pengkajian bahasa dengan ilmu semantik, maka makna yang terkandung dalam sebuah bahasa dapat kita kupas atau kita analisis secara saksama. Dalam mengkaji karya sastra lagu bahasa sasak “Jojoq Gedang” tersebut, kami fokus pada tiga jenis makna yang terdapat dalam bidang semantik. Tiga jenis makna tersebut ialah: (1) makna leksikal, yaitu makna yang sebenarnya atau makna yang nyata dalam kehidupan (biasa disebut makna kamus); (2) makna gramatikal, yaitu makna yang muncul sebagai akibat dari adanya proses gramatika pada sebuah kata seperti halnya proses afiksasi; (3) makna referensial, yaitu makna yang muncul karena sebuah kata mempunyai referen atau sebuah kata mempunyai sesuatu yang diacu di luar bahasa; dan (4) makna kias, yaitu makna yang muncul dari sebuah kata namun, makna yang muncul dari kata itu tidak merujuk pada arti yang sebenarnya.

## **KAJIAN TEORI**

Menurut Pradopo (2010, hlm.3) puisi sebagai salah sebuah karya seni sastra dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya. Puisi dapat dikaji struktur dan unsur-unsurnya, mengingat bahwa puisi adalah struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana-sarana kepuhitan. Samuel Taylor Coleridge (Pradopo, 2010, hlm.6) mengemukakan bahwa puisi itu adalah kata-kata terindah dalam susunan terindah. Jadi, dapat dikatakan bahwa puisi adalah sebuah karya sastra yang unik karena memiliki kata-kata yang indah dan terstruktur. Puisi juga di dalamnya terdapat sebuah kata-kata yang menyentuh hati bagi pembacanya. Chaer (2013, hlm.2) mengemukakan bahwa kata semantik dalam bahasa Indonesia (Inggris: semantics) berasal dari bahasa Yunani sema (kata benda yang berarti “tanda” atau “lambang”). Kata kerja adalah semaino yang berarti “menandai” atau “melambangkan”. Yang dimaksud tanda atau lambang di sini sebagai padanan kata sema itu adalah tanda linguistik (Prancis: signe linguistique) seperti yang dikemukakan Ferdinand de Saussure (Chaer, 2013, hlm.2) yaitu yang terdiri dari (satu) komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bumi bahasa dan (dua) komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu. Kedua komponen ini adalah merupakan tanda atau lambang, sedangkan yang ditandai atau dilambanginya adalah suatu yang berada di luar bahasa yang lazim disebut referen atau hal yang dituju. Oleh Karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti. Yaitu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatikal, dan semantik. Terdapat banyak macam jenis makna yang ada dalam ilmu semantik menurut Chaer (2013, hlm. 59-78) yaitu makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, makna nonreferensial, makna denotatif, makna konotatif, makna kata, makna istilah, makna konseptual, makna asosiatif, makna idiomatikal, makna peribahasa, makna kias, makna kolusi, makna ilokusi, dan makna perlokusi. Namun, pada penelitian kali ini kami hanya memfokuskan pada empat jenis makna saja. Keempat jenis makna tersebut akan dijelaskan sebagai berikut: 1. Makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indra, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita (Chaer, 2013, hlm.60). 2. Makna referensial adalah bila kata-kata itu mempunyai referen, yaitu sesuatu di luar bahasa yang diacu oleh kata itu maka kata tersebut disebut kata bermakna referensial (Chaer, 2013, hlm. 64). 3. Makna gramatikal adalah makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatika seperti proses apiksasi, proses duplikasi, dan proses komposisi. Proses apiksasi ter-pada kata angkat dalam kalimat batu seberat itu terangkat juga oleh adik melahirkan makna “dapat”, dalam kalimat ketika balok itu ditarik, papan itu terangkat ke atas melahirkan makna gramatikal “tidak sengaja”. (Chaer, 2013 hlm. 63). 4. Makna kias adalah semua bentuk bahasa (baik kata, frase, maupun kalimat) yang tidak merujuk pada arti sebenarnya (arti leksikal, arti konseptual, atau arti denotatif) (Chaer, 2013, hlm.77).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam menganalisis puisi “Cintaku Jauh Di Pulau” karya Chairil Anwar ini adalah metode penelitian kualitatif yang karakteristiknya bersifat deskriptif atau bisa disebut sebagai metode penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2016, hlm.8) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; dan

disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Pada penelitian ini kami mengkaji data yang ada yaitu berupa puisi “Cintaku Jauh di Pulau” dengan memfokuskan pada beberapa jenis makna yang terdapat pada ilmu semantik yaitu makna leksikal, makna referensial, makna gramatikal, dan makna kias. Dalam penelitian ini, kami mendeskripsikan hasil analisis dengan cara membuat beberapa tabel sehingga analisis ini dapat terstruktur dan terkonsep dengan jelas. Penganalisisan dilakukan dimulai dengan menganalisis kata perkata lalu dilanjutkan perkalimat.

## HASIL PENELITIAN

Analisis Semantik Pada lagu bahasa sasak “Jojoq Gedang” Pengkajian lirik lagu menggunakan metode semantik berusaha untuk menalarkan kata-kata yang terdapat dalam puisi tersebut dengan dibatasi oleh jenis-jenis makna berupa makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, dan makna kias. Ismail (2016, hlm.142) mengemukakan bahwa dalam metode analisis semantik berupaya untuk mengkaji distribusi kosakata berupa tema-tema yang membentuk jaringan makna serta jaringan konseptual dalam sebuah medan semantik dengan mengejar dan mengombinasikan unit-unit makna kosakata dari unit yang paling elementer (tendensi/kecenderungan makna) hingga unit yang paling sentral (terma). Hal ini berarti, pengkajian lirik lagu bahasa sasak “Jojoq Gedang menggunakan analisis semantik berusaha menganalisis kosakata dari yang paling dasar hingga kepada intinya. Pada pengkajian lirik lagu bahasa sasak “Jojoq Gedang” kami menganalisis kata dan kalimat dengan menggunakan tabel yaitu seperti di bawah ini.

*Jojoq gedang sik poton awis*

<b>Kata</b>	<b>Makna dalam bahasa Indonesia</b>	<b>Jenis Makna</b>	<b>Analisis</b>
jojok	galah	leksikal	Kata /jojok/ di sini bisa dimaknai dengan mengambil benda dengan galah
gedang	pepaya	leksikal	Kata /pepaya/ di sini bisa dimaknai dengan nama buah.
Sik poton awis	Ujung sabit	leksikal	Kata /sik poton awis/ merujuk pada ujung dari sabit.

## Simpulan

Kalimat / *Jojoq gedang sik poton awis,*/ dimaknai dengan mengambil buah pepaya dengan galah yang ditaruhkan ujung sabit.

*Talet siebie idik kakak elek lelendang*

<b>Kata</b>	<b>Makna dalam bahasa Indonesia</b>	<b>Jenis Makna</b>	<b>Analisis</b>
-------------	-------------------------------------	--------------------	-----------------

Talet sebie	Menanam cabe	leksikal	Kata /talet sebie/ di sini bisa dimaknai dengan menanam cabe
Idik kakak	kakak	referensial	Kata /kakak/ di sini bisa dimaknai seorang pacar
Elek lelendang	Tanah lapang	referensial	Kata elek lelendang/ merujuk pada harapan yang luas.

**Simpulan**

Kalimat/talet sebie idik kakak elek lelendang/ dimaknai dengan menanam harapan kepada kekasih hati yang sangat luas.

Gitak tandang side kaye meleku nagis

<b>Kata</b>	<b>Makna dalam bahasa Indonesia</b>	<b>Jenis Makna</b>	<b>Analisis</b>
Gitak tandang	Melihat gayamu	referensial	Kata /gitak tandang/ di sini bisa dimaknai dengan kenangan segala keindahan
Side kaye	kamu	referensial	Kata /side kaye/ di sini bisa dimaknai pacar.
Meleku nangis	Saya mau nangis	referensial	Kata /meleku nagis/ merujuk pada merasa sedih teringat kenangan

**Simpulan**

Kalimat /Gitak tandang side kaye melengku nagis/ dimaknai ketika kita mengingat segala keindahan bersama sang pacar selalau merasa sedih.

Kutakut side idik kakak jak lalo telang

<b>Kata</b>	<b>Makna dalam bahasa Indonesia</b>	<b>Jenis Makna</b>	<b>Analisis</b>
Ku takut side	Saya takut	leksikal	Kata /ku takut side/ di sini bisa dimaknai dengan rasa takut
Idik kakak	kakak	referensial	Kata /idik kakak/ di sini bisa dimaknai kekasih
Jak lalo telang	Pergi menghilang	leksikal	Kata /jak lalo telang/ merujuk pada pergi menghilang

**Simpulan**

Kalimat /kutakut side idik kakak jak lalo telang/ dimaknai serong gadis yang sangat takut kehilangan atau ditinggal oleh pacarnya.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dari segi semantik lirik lagu sasak jajok gedang menceritakan seorang gadis yang mempunyai kekasih yang sangat takut kehilangan kekasihnya dalam hal ini bisa kita lihat dari isi lirik-liriknya seperti kalimat /gitak

tandang side kaye meleku nagis/ yang maknanya, ketika dia mengingat segala keindahan bersama pacarnya dia selalau ingin menangis kata /tandang/ bermakna keindahan bersama kekasihnya.sehingga dapat disimpulkan dalam bait perta ini lirik itu bermakna keindahan bersama sang kekkasih jangan sampai hilang

#### **SARAN**

Dalam penelitian hanya membahas bagian bait ke satu saja dalam lirik lagu bahasa sasak yang berjudul “Jojok Gedang” mungkin dalam penelitian selanjutnya peneliti akan membahas dari keseluruhan lirik lagu tersebut,dalam penelitian ini perlu disiapkan padanan kata yang sesuai dengan kebahasaan Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chaer, A. (2009). Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.  
Chaer, A. (2013). PENGANTAR SEMANTIK BAHASA INDONESIA. Jakarta: Rineka Cipta. Dependiknas. (2008).  
KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA Pusat Bahasa Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.  
Ismail, E. (2016). Analisis Semantik Pada Kata Ahzab Dan Derivasinya Dalam Al-Quran. Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir, 1(2), 139-148.